

**STUDI PERBANDINGAN PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA DAN PENDAPATAN NASABAH DI BMT BINA
UMAT SEJAHTERA DAN KSP MITRA TANI MANDIRI KECAMATAN
GABUS KABUPATEN GROBOGAN**



ARTIKEL PUBLIKASI

Disusun oleh :

FIKA RI UTAMI

B 300 091 004 / I 000 090 041

TWINNING PROGRAM

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS DAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca artikel publikasi dengan judul :

STUDI PERBANDINGAN PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA DAN PENDAPATAN NASABAH BMT BINA UMAT SEJAHTERA DAN KSP MITRA TANI MANDIRI KECAMATAN GABUS KABUPATEN GROBOGAN

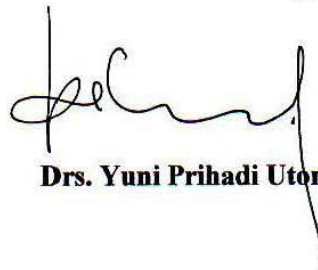
Yang ditulis oleh :

FIKA TRI UTAMI

B300 091 004 / I000 090 041

Surakarta, Maret 2014

Pembimbing I



Drs. Yuni Prihadi Utomo, MM

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

UMS

(Dr. Triyono, M.Si.)

**Studi Perbandingan Pengaruh Pembiayaan terhadap Perkembangan Usaha dan
Pendapatan Nasabah di BMT Bina Ummat Sejahtera dan KSP Mitra Tani
Mandiri Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan**

**Fika Tri Utami
B 300 091 004 / I 000 090 041**

**Twinning Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis dan Program Studi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Surakarta
Email : fika_triutami@yahoo.com**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nasabah BMT dan nasabah Koperasi. Perbedaan yang signifikan antara nasabah BMT dan nasabah Koperasi dianalisis dengan menggunakan analisis perbandingan rata-rata yaitu *Independen Sampel t Test* dengan bantuan program SPSS 15.0 for Windows, hasil dari pengujian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan pada nasabah dalam mengambil pembiayaan yang digunakan untuk perkembangan usaha (omset) dan pendapatan (laba) pada nasabah BMT dan nasabah Koperasi.

Kata Kunci : pembiayaan, perkembangan usaha (omset) dan pendapatan (laba).

1. PENDAHULUAN

Pada mulanya, istilah Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) terdengar pada awal tahun 1992. Istilah ini muncul dari prakarsa sekelompok aktivis yang kemudian mendirikan BMT Bina Insan Kamil di jalan Pramuka Sari II Jakarta. Istilah Baitul Maal Wa Tamwil atau di sebut BMT semakin populer ketika pada September 1994 Dompot Dhuafa (DD) Republika bersama dengan Asosiasi Bank Syari'ah Indonesia (Asbisndo) mengadakan diklat manajemen Zakat, Infaq, dan shadaqah (ZIS) dan ekonomi syariah di Bogor. Banyaknya lembaga keuangan makro maupun mikro yang tersebar ke berbagai pelosok tanah air, rupanya belum mencapai kondisi yang ideal, sehingga tujuan yang lebih besar sering terabaikan, khususnya dalam pengembangan ekonomi masyarakat kelas bawah. Jika berharap kepada peran lembaga keuangan makro, jelas hal ini sulit diharapkan. Pembiayaan yang diberikan berbagai lembaga keuangan sampai saat ini masih pembiayaan

konsumtif, sehingga laju ekonomi masyarakat cenderung konsumtif, kurang produktif.

Dalam kondisi yang demikian inilah baitul maal wa tamwil (BMT) Bina Ummat Sejahtera sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syari'ah muncul dan mencoba menawarkan solusi masyarakat kelas bawah. BMT Bina Ummat Sejahtera memberikan solusi pendanaan atau pembiayaan yang mudah dan cepat, terhindar dari rentenir, dan mengacu pada prinsip syari'ah. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Tani Mandiri ini merupakan koperasi yang menyalurkan pendanaan atau pembiayaan terhadap nasabahnya serta membantu dalam mengembangkan usaha nasabah dalam meminjam atau memodali nasabah KSP Mitra Tani mandiri

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Perbandingan Pembiayaan Terhadap Perkembangan Usaha dan Pendapatan Nasabah di BMT Bina Ummat Sejahtera dan KSP Mitra Tani Mandiri Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan.

2. TEORI, PENELITIAN TERDAHULU DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Proses pembangunan harus mampu membawa umat manusia melampaui pengutamaan materi dan aspek-aspek keuangan dari kehidupannya sehari-hari. Selain peningkatan pendapatan dan output, proses pembangunan itu juga berkenaan dengan serangkaian perubahan yang bersifat radikal atas struktur kelembagaan, sosial, dan administrasi serta sikap-sikap masyarakat (Todaro, 2011: 124). Pembangunan merupakan kegiatan membangun atau proses merubah suatu hal dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Sedangkan ekonomi sendiri seperti yang kita ketahui merupakan ilmu yang mempelajari aktivitas

manusia yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan produksi, dan konsumsi barang dan jasa (Arsyad, 2004: 11).

Dalam pembahasan mengenai teori pembangunan, khususnya pembangunan ekonomi yaitu di bagi menjadi 4 macam sebagai berikut (Kuncoro, 2006: 46) :

1. Teori Pertumbuhan Linier.
2. Teori Perubahan Struktural.
3. Teori Revolusi Ketergantungan Internasional.
4. Teori Neo-Klasik.

Koperasi secara etimologi berasal dari kata *cooperation*, terdiri dari kata *co* yang artinya bersama dan *operation* yang artinya bekerja atau berusaha. Jadi kata *cooperation* dapat diartikan bekerja bersama-sama atau usaha bersama untuk kepentingan bersama. Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis (Baswir, 2000: 2). Tujuan koperasi sebagaimana yang ada dalam pasal 3 UU No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian, yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi adalah :

- a. memajukan kesejahteraan anggota koperasi.
- b. Memajukan kesejahteraan masyarakat.
- c. Membangun tatanan perekonomian nasional.

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) dapat diartikan secara harfiah yaitu Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Baitul Maal adalah lembaga keuangan berorientasi sosial keagamaan yang kegiatan utamanya menampung serta menyalurkan harta masyarakat berupa Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) berdasarkan dengan ketentuan yang telah ditetapkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul-Nya. Sedang Baitul

Tamwil adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan (Bekti, 2005: 24).

Pembiayaan atau financing yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.(Muhammad, 2005: 17).

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Sulastris (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan strategi pemasaran terhadap perkembangan usaha industri kerajinan mamer di kecamatan campur darat kabupaten tulungagung. Menunjukkan berpengaruh positif secara signifikansi terhadap perkembangan usaha industri kerajinan mamer.

Sriyatun (2009) melakukan penelitian analisis pengaruh pemberian pembiayaan mudharabah BMT terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil di kabupaten sukoharjo. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh signifikansi antara variabel pembiayaan terhadap pendapatan.

Firta Ananda (2011) melakukan penelitian analisis perkembangan usaha mikro dan kecil setelah memperoleh pembiayaan mudharabah BMT at-Taqwa Halmahera di semarang. Hasil penelitian menunjukkan adanya pembiayaan di BMT at-taqwa Halmahera maka modal usaha, omset penjualan dan keuntungan usaha mikro dan kecil (UMK) mengalami peningkatan.

Hidayahtu (2011) melakukan penelitian pengaruh pemberian kredit terhadap perkembangan usaha dan pendapatan pedagang perempuan di pasar demangan. Hasil penelitian menunjukkan pemberian kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, namun perkembangan usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.

Muhammad (2011) melakukan penelitian analisis strategi inovasi dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan (studi kasus UMK manufaktur di kota

semarang). Hasil penelitian menunjukkan orientasi kepemimpinan terbukti berpengaruh positif terhadap tingkat investasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Asih (2011) melakukan penelitian kinerja koperasi simpan pinjam di kabupaten kulon progo tahun 2009-2010. Hasil penelitian menunjukkan kinerja aspek keuangan dan manajemen KSP di kabupaten kulon progo tahun 2009-2010 dalam kategori cukup sehat.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H_{a1} : Terdapat pengaruh pemberian pembiayaan terhadap perkembangan usaha (omset) nasabah BMT dan KSP.
- H_{a2} : Terdapat pengaruh pemberian pembiayaan terhadap peningkatan pendapatan (laba) nasabah BMT dan KSP
- H_{a3} : Terdapat perbedaan signifikan antara perkembangan usaha (omset) nasabah BMT dan KSP sebelum maupun sesudah pembiayaan.
- H_{a4} : Terdapat perbedaan signifikan antara peningkatan pendapatan (laba) nasabah BMT dan KSP sebelum dan sesudah pembiayaan.

3. METODE PENELITIAN

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian *One Sample-Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Sebelumnya, harus ditentukan terlebih dahulu hipotesis pengujiannya sebagai berikut :

H₀ : data terdistribusi secara normal

H_A : data tidak terdistribusi secara normal

Hasil dari pengujian ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai signifikansi (*level of significance*). Jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar nilainya dari nilai signifikansinya, maka data tersebut terdistribusikan normal (Ghozali, 2011).

b. Pengujian *Independent Sampel t Test*

Pengujian hipotesis yang pertama akan dilakukan dengan *Independent Samples T test*. Akan tetapi sebelumnya akan dilakukan pengujian homogenitas data. Maka dari itu terlebih dahulu dirumuskan terlebih dahulu hipotesis pengujiannya yaitu sebagai berikut :

H_0 : variance populasi kedua sampel sama

H_A : variance populasi kedua sampel berbeda

Setelah itu dilakukan pengujian selanjutnya yaitu *Independent Samples T test*. Pengujian *Independent Samples T test* digunakan untuk melihat kesamaan rata-rata dan variansi kelompok data pada sebuah sampel independen. (Amir, 2006).

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : rata-rata kedua sampel sama

H_A : rata-rata kedua sampel berbeda

4. HASIL PENELITIAN

a. Uji Normalitas Data

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas One-Sample-Kolmogorov Smirnov BMT dan KSP

	VARIABEL	P-VALUE	KESIMPULAN
BMT	Omset Sebelum	0,022***	H_0 ditolak, data terdistribusi tidak normal
	Omset Sesudah	0,147***	H_0 diterima, data terdistribusi normal
	Laba Sebelum	0,350***	H_0 diterima, data terdistribusi normal
	Laba Sesudah	0,065***	H_0 ditolak, data terdistribusi tidak normal
KOPERASI	Omset Sebelum	0,017***	H_0 ditolak, data terdistribusi tidak normal
	Omset Sesudah	0,020***	H_0 ditolak, data terdistribusi tidak normal
	Laba Sebelum	0,031***	H_0 ditolak, data terdistribusi tidak normal
	Laba Sesudah	0,365***	H_0 diterima, data terdistribusi normal

*signifikan pada $\alpha = 0,01$; **signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***signifikan pada $\alpha = 0,10$

Pada tabel di atas menunjukkan nilai *p-value* untuk masing-masing data, baik data BMT dan Koperasi. Untuk omset BMT sebelum pembiayaan menunjukkan nilai *p-value* (0,022) kurang dari $\alpha = 0,10$ H_0 ditolak, sehingga data terdistribusi tidak normal. Untuk omset BMT sesudah pembiayaan menunjukkan nilai *p-value* (0,147) lebih besar dari $\alpha = 0,10$ H_0 diterima, sehingga data terdistribusi normal. Untuk laba BMT sebelum pembiayaan menunjukkan nilai *p-value* (0,350) lebih besar dari $\alpha = 0,10$ H_0 diterima, sehingga data terdistribusi normal. Untuk laba BMT sesudah pembiayaan menunjukkan nilai *p-value* (0,065) kurang dari $\alpha = 0,10$ H_0 ditolak, sehingga data terdistribusi tidak normal.

Untuk omset Koperasi sebelum pembiayaan menunjukkan nilai *p-value* (0,017) kurang dari $\alpha = 0,10$ H_0 ditolak, sehingga data terdistribusi tidak normal. Untuk omset Koperasi sesudah pembiayaan menunjukkan nilai *p-value* (0,020) kurang dari $\alpha = 0,10$ H_0 ditolak, sehingga data terdistribusi tidak normal. Untuk laba Koperasi sebelum pembiayaan menunjukkan nilai *p-value* (0,031) kurang dari $\alpha = 0,10$ H_0 ditolak, sehingga data terdistribusi tidak normal. Untuk laba Koperasi sesudah pembiayaan menunjukkan nilai *p-value* (0,365) lebih besar dari $\alpha = 0,10$ H_0 diterima, sehingga data terdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh data tersebut berbeda tidak selalu terdistribusi normal.

b. Uji Perbedaan Rata-rata Omset dan Laba Sebelum Pembiayaan antara Nasabah BMT dan Koperasi

Tabel 2
Uji Perbedaan Rata-rata Omset Sebelum Pembiayaan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Omset	Equal Variances assumed	4.155	.044	1.767	98	.080
	Equal variances not assumed			1.767	88.220	.081

*signifikan pada $\alpha = 0,01$; **signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***signifikan pada $\alpha = 0,10$

Dari tabel tersebut terlihat hasil uji kesamaan variances (*levене's test*) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,044. Probabilitas ini lebih kecil dari 0,10, sehingga hipotesis adanya kesamaan variances ditolak. Oleh karena itu hasil uji perbedaan rata-rata yang dipakai adalah hasil dengan *Equal variances not assumed*.

Nilai probabilitas (*p-value*) uji t perbedaan rata-rata terlihat bernilai 0,081, berarti lebih kecil dari 0,10. Kesimpulannya terdapat perbedaan rata-rata omset sebelum antara nasabah BMT dan nasabah Koperasi.

Tabel 3
Uji Perbedaan Rata-rata Laba Sebelum Pembiayaan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Laba	Equal variances assumed	.098	.755	2.879	98	.005
	Equal variances not assumed			2.879	91.116	.005

*signifikan pada $\alpha = 0,01$; **signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***signifikan pada $\alpha = 0,10$.

Dari tabel tersebut terlihat hasil uji kesamaan variances (*levене's test*) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,755. Probabilitas ini lebih besar dari 0,10, sehingga hipotesis adanya kesamaan variances diterima. Oleh karena itu hasil uji perbedaan rata-rata yang dipakai adalah hasil dengan *Equal variances assumed*.

Nilai probabilitas (*p-value*) uji t perbedaan rata-rata terlihat bernilai 0,005, berarti lebih kecil dari 0,10. Kesimpulannya terdapat perbedaan rata-rata laba sebelum antara nasabah BMT dan nasabah Koperasi.

c. Uji Perbedaan Rata-rata Omset dan Laba Sesudah Pembiayaan antara Nasabah BMT dan Koperasi

Tabel 4

Uji Perbedaan Rata-rata Omset Sesudah Pembiayaan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Omset	Equal variances assumed	2.627	.108	2.238	98	.027
	Equal variances not assumed			2.238	90.340	.028

*signifikan pada $\alpha = 0,01$; **signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***signifikan pada $\alpha = 0,10$.

Dari tabel tersebut terlihat hasil uji kesamaan variances (*levene's test*) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,108. Probabilitas ini lebih besar dari 0,10, sehingga hipotesis adanya kesamaan variances diterima. Oleh karena itu hasil uji perbedaan rata-rata yang dipakai adalah hasil *Equal variances assumed*.

Nilai probabilitas (p-value) uji t perbedaan rata-rata terlihat bernilai 0,027, berarti lebih kecil 0,10. Kesimpulannya terdapat perbedaan rata-rata omset sesudah antara nasabah BMT dan nasabah Koperasi.

Tabel 5

Uji Perbedaan Rata-rata Laba Sesudah Pembiayaan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Laba	Equal variances assumed	3.605	.061	4.734	98	.000
	Equal variances not assumed			4.734	87.112	.000

*signifikan pada $\alpha = 0,01$; **signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***signifikan pada $\alpha = 0,10$.

Dari tabel tersebut terlihat hasil uji kesamaan variances (*levene's test*) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,061. Probabilitas ini lebih kecil dari 0,10, sehingga hipotesis adanya kesamaan variances ditolak. Oleh karena itu hasil uji perbedaan rata-rata yang dipakai adalah hasil dengan *Equal variances not assumed*.

Nilai probabilitas (*p-value*) uji t perbedaan rata-rata terlihat bernilai 0,000, berarti lebih kecil dari 0,10. Kesimpulannya terdapat perbedaan rata-rata laba sesudah antara nasabah BMT dan nasabah Koperasi.

5. KESIMPULAN

a. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji perbedaan rata-rata omset sebelum dan sesudah pembiayaan, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh pembiayaan rata-rata omset baik sebelum maupun sesudah pembiayaan pada perkembangan usaha dan pendapatan nasabah BMT dan nasabah Koperasi
2. Berdasarkan hasil uji perbedaan rata-rata laba sebelum dan sesudah pembiayaan, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata laba baik sebelum maupun sesudah pembiayaan pada perkembangan usaha dan pendapatan nasabah BMT dan nasabah Koperasi.

b. Saran

1. Pemberiaan pembiayaan sudah cukup memberikan pengaruh baik terhadap perkembangan usaha nasabah. Oleh sebab itu, nasabah disarankan untuk melanjutkan pembiayaan untuk mencapai perkembangan yang maksimal.
2. Perkembangan usaha dengan peningkatan omset penjualan perlu dipertahankan sehingga mendorong peningkatan perekonomian nasabah melalui naiknya pendapatan nasabah.

3. Pembiayaan terbukti mampu meningkatkan pendapatan nasabah dan perkembangan usaha maka BMT dan KSP diharapkan mampu meningkatkan kualitas manajemen dalam pengelolaan pembiayaan agar semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk melakukan penambahan permodalan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Amir, Muhammad Faisal. 2006. *Mengolah dan Membuat Interpretasi Hasil Olahan SPSS untuk penelitian ilmiah*. Jakarta: Penerbit Edsa Mahkota.

Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Bekti, Suciningsih. 2005. *Analisis Hubungan Pemberian Pembiayaan Mudharabah BMT UMS Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Pasar Kleco Surakarta*: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Revrison Baswir. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.

Sholahuddin, Muhammad dan Hakim Lukman. 2008. *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah Kontemporer*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Sholahuddin, Muhammad. 2006. *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Todaro, Michael. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.